

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan bukan hanya pada peningkatan kecerdasan teori, melainkan juga untuk kecerdasan spiritual, akhlak, berbangsa dan bernegara.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia adalah untuk membentuk kebiasaan, sikap serta kemampuan untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa khususnya dalam Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan berkembang secara berpikir logis, sistematis, kritis dan bernalar.

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memainkan peran dalam mewujudkan calon generasi yang baik dan memiliki karakter handal, kreatif, inovatif, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, seperti halnya tubuh manusia, kurikulum merupakan inti jantung pendidikan. Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang menyimpulkan semua pengalaman belajar yang disediakan bagi

peserta didik di sekolah (Ibrahim & Anwar, 2006). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang interakurikuler yang beragam dimana peserta didik lebih optimal dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan atau keleluasaan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas serta bernalar kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum merdeka adalah penguatan karakter yang memfokuskan pada pengembangan serta kemampuan literasi yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dan guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka adalah penguasaan keterampilan berbahasa, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter peserta didik, serta pembelajaran kontekstual. Namun, saat ini pembelajaran didalam kelas mengacu pada kurikulum yang ada yaitu kurikulum merdeka, maka pembelajaran di kelas juga harus berpusat pada keaktifan peserta didik. Peserta didik didalam kelas harus dirancang agar dapat berpikir kritis untuk menemukan materi pembelajaran, baik itu secara kelompok maupun individu. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah bahan pembelajaran.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar adalah bagian yang

penting dalam pelaksanaan pendidikan, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta peserta didik akan terbantu dan mudah dalam belajar dan bahan ajar juga dapat membantu dalam bentuk kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Magdalena, dkk., 2020). Bentuk dari bahan ajar itu sendiri bisa berupa buku ajar, buku kerja (LKS), Modul, maupun tayangan. Salah satu bahan ajar yang paling populer digunakan oleh guru adalah buku ajar. Selain buku ajar, internet, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya bisa dijadikan sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran.

Bahan ajar nonsastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang ide utamanya disampaikan dengan objek, tempat, dan peristiwa tertentu secara rinci sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seperti melihat, merasakan, dan mendengarkan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, bahwasannya bahan ajar yang disekolah masih kurang bervariasi dan menggunakan buku paket yang disediakan oleh Kemendikbud, hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran. Penulis melakukan wawancara kepada empat pendidik yang berbeda sekolah. Wawancara pertama yang penulis lakukan yaitu kepada Ibu Inda Fitriani, S.Pd., selaku guru SMP Negeri 3 Tasikmalaya kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks

deskripsi. Permasalahan yang paling menonjol adalah terkait sumber pembelajaran dan fasilitas pembelajaran, sehingga beliau merasa kurangnya variasi bahan ajar yang akan digunakan ke peserta didik. Wawancara kedua yang penulis lakukan yaitu kepada Ibu Selvi Seftia Julianti, S.Pd., selaku guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurangnya alternatif bahan ajar teks deskripsi di sekolah yang terbatas menjadi permasalahan yang dirasakan oleh beliau. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sumber pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja. Wawancara ketiga yang penulis lakukan yaitu kepada Ibu Fitri Handayani, S.Pd., selaku guru SMP Negeri 8 Tasikmalaya kelas VII, beliau mengungkapkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah, hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran. Selain itu, wawancara keempat kepada Bapak Irpan Nopiana, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 10 Tasikmalaya kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan pula dalam bahan ajar yaitu terbatasnya bahan ajar yang disediakan hanya menggunakan buku paket dan ketersediaan bahan ajar teks deskripsi yang terbatas.

Ketersediaan dan keterbatasan bahan ajar di sekolah menjadi permasalahan utama yang menjadi hambatan bagi guru dalam penggunaan bahan ajar di sekolah. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang bereksplorasi dalam mempelajari teks deskripsi lainnya. Selain itu, penggunaan bahan ajar teks deskripsi yang berasal dari

buku maupun internet harus dipelajari lebih lanjut untuk mengetahui sesuai atau tidaknya teks tersebut digunakan oleh peserta didik.

Ketersedian dan keterbatasan bahan ajar membuat sebagian guru maupun peserta didik tidak memiliki buku pegangan khusus untuk digunakan. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas menjadi kendala yang sering terjadi. Keterbatasan dalam menyediakan bahan ajar untuk peserta didik kurang mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu bahan ajar yang digunakan belum mampu memotivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan keterangan yang sudah didapatkan hasil wawancara dari beberapa guru menunjukkan bahwa keterbatasan bahan ajar yang tersedia, seperti buku pegangan yang kurang variasi dan kurangnya motivasi peserta didik menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, dengan demikian pemilihan bahan ajar khususnya dalam teks deskripsi harus diperhatikan. Dengan meningkatkan antusias belajar perlu disajikan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan jenjang kelas. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman serta keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya materi teks deskripsi.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis bahan ajar teks deskripsi yang terdapat dalam media digital laman *Detik.com*. Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital memberikan peluang untuk memanfaatkan berita *online* sebagai sumber bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Alasan penulis memilih teks deskripsi dari media digital pada laman *Detik.com* merupakan sebuah situs web berita di Indonesia.

Meskipun *Detik.com* dikenal sebagai portal berita, *Detik.com* juga memiliki rubrik khusus untuk membahas dunia pendidikan. Ketersediaan data yang luas dan terkini, serta variasi konten berita politik, ekonomi, olahraga, wisata, budaya, dan hiburan lainnya menjadi kelebihan utama. Selain itu, jaringan luas dengan kantor cabang di berbagai kota juga memfasilitasi pengumpulan data primer. Media ini juga relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia dan memungkinkan analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, memiliki kriteria bahan ajar yakni relevan dengan konsisten, kompetensi dasar, dan mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai. Melalui kanal pendidikan, *Detik.com* menyediakan sumber belajar yang aktual dan terkini yang mendukung literasi, pendidikan karakter dan keterampilan peserta didik. *Detik.com* juga menyediakan arsip berita yang mudah diakses, sistematis, dan lengkap, sehingga memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal tersebut juga menjadi alasan penulis memilih teks deskripsi dari media *Detik.com* sebagai variaalternatif bahan ajar. Alasan penulis memilih edisi November (2024) karena edisi November (2024) memberikan konten yang relevan dengan kondisi saat ini dan memuat teks deskripsi yang sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan pembelajaran saat ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk peserta didik. Selain itu, edisi november (2024) juga pada saat pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian, edisi tersebut merupakan edisi yang paling lengkap, stabil, dan telah melalui proses publikasi serta penyuntingan secara utuh. Pemilihan edisi November 2024 juga dilakukan untuk menjaga konsistensi dan keterbatasan waktu

penelitian, sehingga data yang dianalisis tidak mengalami perubahan atau pembaruan konten.

Metode penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi serta kesesuaian terhadap bahan ajar. Selain itu, sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan dan dapat menggali informasi sesuai dengan objek penelitian. Metode penelitian deskriptif ini digunakan karena penulis menggambarkan suatu subjek untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari sebuah penelitian. Hal tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian yang penulis lakukan dan menggali informasi yang sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari sebuah permasalahan penelitian.

Hasil penelitian yang penulis lakukan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Yang Dimuat Pada Laman Detik.Com Edisi November 2024 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Deskripsi Di Kelas VII.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024?

2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024?
3. Dapatkah teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024 dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas VII?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, penulis jelaskan definisi operasional masalah penelitian ini.

1. Analisis Teks Deskripsi Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan

Analisis teks deskripsi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk menganalisis sebuah teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada laman *Detik.com* edisi November 2024.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar dalam penelitian ini adalah teks deskripsi yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024.
2. Mengetahui kaidah kebahasaan teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024.

3. Mengetahui dapat atau tidaknya teks deskripsi pada laman *Detik.com* edisi November 2024 yang dianalisis dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pola pengembangan teks deskripsi yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS. Penelitian ini bermanfaat sebagai pembuktian teori teks deskripsi yang sudah ada dengan teks deskripsi yang beredar untuk dijadikan bahan ajar, utamanya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini memberikan referensi alternatif teks deskripsi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP. Hal ini merupakan sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi pendidik.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks deskripsi.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks deskripsi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.